

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA SISWA KELAS VIII

Siti Syifa Alfuaodzah¹, Wikanengsih², Diena San Fauziya³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹ssyifa209@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The enactment of the 2013 curriculum requires the active role of students in producing various types of texts, including exposition texts. The lack of students' ability to express their thoughts makes it difficult for students to produce exposition texts. This research focuses on two problems, namely: (1) how is the implementation of learning to write exposition text through Think Talk Write (TTW) in class VIII students? (2) what is the ability of Grade VIII students in writing exposition text through TTW? The research aims to describe: (1) the implementation of learning to write exposition text through TTW in class VIII students, (2) the ability of class VIII students in writing exposition text through TTW. Qualitative descriptive methods are used in research and utilize interviews, observations, and tests as research techniques. The research results show that (1) the implementation of TTW used by teachers has been carried out in accordance with the syntax of the learning model, namely by applying the think, talk, and write stages. (2) Students' writing ability is classified into good criteria with a percentage of 74%.

Keywords: Exposition Text, Think Talk Write Model

Abstrak

Pemberlakuan kurikulum 2013 menuntut peran aktif siswa dalam memproduksi berbagai jenis teks, termasuk teks eksposisi. Minimnya kecakapan siswa dalam mencurahkan pikiran membuat siswa kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi. Penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan, yakni: (1) bagaimana implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VIII? (2) bagaimana kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi melalui TTW? Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui TTW pada siswa kelas VIII, (2) kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi melalui TTW. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dan memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan tes sebagai teknik penelitian. Penelitian memperoleh hasil bahwa: (1) implementasi TTW yang digunakan guru sudah terlaksana sesuai dengan sintak model pembelajaran, yaitu dengan menerapkan tahap *think*, *talk*, dan *write*. (2) Kemampuan menulis siswa tergolong ke dalam kriteria baik dengan persentase 74%.

Kata Kunci: Teks Eksposisi, Model *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Aktivitas dalam proses belajar bahasa tentu tidak terlepas dari adanya empat keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Keterampilan menulis masih menjadi rintangan bagi sebagian siswa. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia yang

menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Sebagian siswa tidak dapat mencurahkan hal-hal yang terdapat dalam pikirannya ke dalam media tulis. Terlebih ketika siswa membuat sebuah teks, siswa mengalami kesulitan dalam mengawali suatu tulisan. Penyebabnya ialah minimnya kecakapan siswa dalam mengembangkan hasil pemikirannya. Fauziya (2018) mengatakan bahwa pikiran-pikiran siswa hanya mencakup inti dari suatu masalah yang besar tanpa menyampaikan subpokok yang semestinya. Padahal, menulis termasuk aktivitas yang memiliki banyak manfaat jika ditekuni terus-menerus. Apalagi dengan diberlakukannya kurtilas, kompetensi dasar terakhir yang harus diraih siswa adalah memproduksi sebuah teks, terutama pada teks eksposisi.

Model pembelajaran digunakan untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Peneliti mencoba memberikan solusi dengan mengimplementasikan model TTW dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pengimplementasian model TTW ini diharapkan dapat menunjang siswa dalam mengembangkan tulisannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui TTW pada siswa kelas VIII? (2) Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi melalui TTW? Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dan kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi melalui TTW.

Menurut Tarigan (2008) menulis adalah kegiatan menggambarkan lambang-lambang bahasa agar dapat dipahami pembaca. Menulis yaitu proses kompleks yang memungkinkan seorang penulis mengeksplorasi pemikiran atau idenya (Sobari, 2015). Untuk sebagian siswa, pembelajaran menulis termasuk ke dalam kegiatan yang tidak digemari karena merasa tidak memiliki bakat dan tidak mengetahui harus bagaimana ia menulis (Dalman, 2014). Sependapat dengan hal tersebut, Zainurrahman (2011) juga mengungkapkan bahwa menulis adalah keterampilan yang sukar dilakukan dan tidak setiap orang mampu menguasainya, apalagi menulis dalam lingkup akademik. Maka dari itu, Wikanengsih (2013) berpendapat bahwa keterampilan menulis perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak yang sangat penting dalam kehidupan.

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Menurut Kosasih & Kurniawan (2018) teks eksposisi ialah suatu teks yang mengemukakan sejumlah argumen dan disertai dengan fakta. Menulis teks eksposisi ialah kegiatan menulis dengan menguraikan topik yang jelas agar setiap pembaca dapat menambah pengetahuannya (Rosmaya, 2018). Kegiatan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui TTW. Menurut Huda (2013) TTW adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang dilakukan melalui tiga sintak: pertama *think* (berpikir), kedua *talk* (berbicara/berdiskusi), dan ketiga *write* (menulis) sebagai sarana latihan berbahasa.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dan memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan tes sebagai teknik penelitian. Menurut Sanjaya (2015) deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggambarkan pokok penelitian yang didapatkan dari berbagai fenomena dalam masyarakat secara mendalam. Wawancara digunakan untuk mengetahui gambaran permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis. Teknik pengamatan dilakukan untuk memperoleh data selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tes digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Penelitian ini menjadikan guru dan 38 orang siswa kelas VIII-C SMP Mutiara 4 Bandung sebagai subjek penelitian. Setelah data diperoleh, peneliti mereduksi, menganalisis, menyimpulkan, dan mendeskripsikannya. Berikut ini pedoman dalam menilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi

Tabel 1. Pedoman Penilaian Teks Eksposisi

No.	Aspek	Indikator	Skor	
1.	Kelengkapan struktur	Terdapat 3 struktur	3	
		Terdapat 2 struktur	2	
		1) Tesis	Terdapat 1 struktur	1
		2) Argumentasi		
2.	Kaidah kebahasaan	3) Penegasan ulang		
		Penggunaan aspek kebahasaan	4	
		1) Kata kausalitas	sesuai topik dan penggunaan kata	
	2) Kata teknis	tepat		

3) Kata rujukan	Penggunaan aspek kebahasaan	3
4) Kata persuasif	sesuai topik tetapi penggunaan kata tidak tepat	
	Penggunaan kata tepat tetapi tidak sesuai topic	2
	Penggunaan aspek kebahasaan tidak sesuai topik dan penggunaan kata tidak tepat	1
3. Penyajian isi	Terdapat 3 aspek penyajian isi	3
1) Isi sesuai topik	Terdapat 2 aspek penyajian isi	2
2) Argumen	Terdapat 1 aspek penyajian isi	1
3) Fakta		

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ ideal} \times 100$$

Tabel 2. Pedoman Penskoran Menulis Teks Eksposisi

No	Skor	Kriteria
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	>59	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas VIII-C SMP Mutiara 4 Bandung yang berjumlah 38 orang siswa. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilakukan secara berurutan mulai dari memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan tersebut.

Kegiatan inti, sintak TTW yang diterapkan guru telah terpenuhi. Guru menerapkan tiga tahap TTW secara berurutan, mulai dari tahap *think* (berpikir) melalui pemberian LKS. LKS yang diberikan memuat pertanyaan berupa permasalahan yang harus dipecahkan siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkenaan dengan unsur dan kebahasaan yang harus dicari siswa dalam contoh teks eksposisi yang telah diberikan sebelumnya. Siswa mulai memecahkan masalah/pertanyaan dalam LKS secara perseorangan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya, secara umum siswa dapat mencari dan menentukan struktur dan kebahasaan yang sesuai dalam contoh teks eksposisi. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu *talk* (berbicara), siswa mulai bertukar pendapat dan mengungkapkan hasil berpikir yang telah diperoleh sebelumnya pada kelompok yang telah dibentuk. Selain itu, pada tahap *talk*, siswa berdiskusi untuk menentukan dan merumuskan ide-ide baru yang akan dibuat teks eksposisi serta menuliskannya secara individu (*write*). Tahap *write* juga dijadikan sebagai tes sehingga peneliti mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, penggunaan model TTW dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Pemberian LKS menjadi stimulus bagi siswa dalam mengembangkan pikirannya. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi siswa yang mampu menjawab soal dalam LKS. TTW juga memberikan peluang pada siswa agar aktif bertukar pendapat bersama kelompoknya pada kegiatan diskusi. Namun, sebagian siswa tidak memanfaatkan peluang untuk berperan aktif itu. Beberapa siswa dalam kelompok masih terlihat kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu, minimnya kosakata dan pengetahuan siswa mengenai kaidah kebahasaan juga menjadi hambatan tersendiri. Beberapa siswa masih menunjukkan kekurangpahaman mengenai penggunaan kebahasaan dalam penulisan teks eksposisi, khususnya dalam penggunaan kata teknis sesuai tema teks eksposisi yang dibuatnya. Berikut ini merupakan hasil kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi.

Tabel 3. Perolehan Skor dan Persentase Hasil Tulisan Siswa

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase %
90 – 100	Sangat baik	4	11
80 – 89	Baik	24	63
70 – 79	Cukup	7	18

60 – 69	Kurang	3	8
> 59	Sangat kurang	0	0
	Jumlah	38	100

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 38 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 4 orang siswa (11%) memperoleh nilai sangat baik; 24 orang siswa (63%) memperoleh nilai baik; 7 orang siswa (18%) memperoleh nilai cukup; 3 siswa (8%) memperoleh nilai kurang. Dilihat dari persentase di atas, umumnya kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks eksposisi dapat digolongkan ke dalam kriteria baik karena terdapat 28 dari 38 siswa (74%) memperoleh nilai di atas 80 atau berkriteria baik dan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui TTW pada siswa kelas VIII telah dilakukan oleh guru sesuai rencana dan sintak dalam teori yang ada, yaitu dilaksanakan melalui tahapan *think* (berpikir) melalui pemecahan masalah melalui soal dalam LKS, *talk* (berbicara) melalui diskusi hasil berpikir pada tahap *think*, dan *write* (menulis) dengan cara membuat teks eksposisi berdasarkan gagasan/ide yang telah didiskusikan. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui TTW tergolong baik dengan persentase 74% meskipun masih terdapat terdapat tiga siswa yang masih mendapat kendala khususnya mengenai penggunaan kaidah kebahasaan pada penulisan teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2014). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauziya, D.S. (2018). Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2)
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis teks fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan mata pelajaran bahasa indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111–127.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian penelitian jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sobari, T. (2015). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di smk. *Semantik*, 1(1).

- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104445.
- Zainurrahman, S. S. (2011). *Menulis dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta.

